
STRATEGI PEMBERDAYAAN RUMAH ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN MELALUI PROGRAM SENYUM MANDIRI DI DESA MEKARJAYA, KABUPATEN PANDEGLANG

Uga Halia Dinan & Muhtadi
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesian
E-mail: Ugahaliadinan30@gmail.com

Submit: 22 Februari 2022, **Revisi:** 22 Maret 2022, **Approve:** 15 September 2022

Abstract

Rumah Zakat is a non-government organization (NGO) engaged in the humanitarian field by managing zakat, infaq, alms, waqf, and other humanitarian funds with the aim that they can be managed properly and channeled appropriately and effectively as well as productively. Self smile program. is an empowerment program carried out by Rumah Zakat with a focus on empowering small and micro businesses for the lower middle class to reduce poverty levels. The success of the independent smile program in Mekar Jaya Village is influenced by the empowerment strategy carried out by the village facilitator with Rumah Zakat. The purpose of this study was to determine: (1) the empowerment strategy of Rumah Zakat in alleviating poverty (2) the results of the empowerment of Rumah Zakat in alleviating poverty. By using a qualitative research methodology, the results of this study indicate that the strategy used by Rumah Zakat in alleviating poverty is the strategy proposed by Ismawan (Priyono, 1996) in Mardikanto and Soebianto (2012:170), namely: Human resource development, Institutional development group, Community (private) capital fertilization, productive business development, productive business development. From the research results, there are several empowerment results, namely economic, education, health, spiritual. From the results of the study, four indicators of empowerment results, three indicators are declared to have maximum results, but one indicator, namely spirituality, is still not optimal.

Keywords: Zakat; Strategy; Empowerment;

Abstrak

Rumah Zakat merupakan non government organization (NGO) yang bergerak dalam bidang kemanusiaan dengan mengelola dana zakat infak, sedekah, wakaf, serta dana kemanusiaan lainnya dengan tujuan agar dapat dikelola dengan baik dan tersalurkan dengan tepat serta efektif juga bersifat produktif. Program senyum mandiri. merupakan program pemberdayaan yang dilakukan Rumah Zakat dengan fokus kepada pemberdayaan usaha kecil dan mikro bagi masyarakat menengah ke bawah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Keberhasilan program senyum mandiri di desa mekar jaya dipengaruhi oleh strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh fasilitator desa bersama Rumah Zakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) strategi pemberdayaan Rumah Zakat dalam mengentaskan kemiskinan (2) hasil pemberdayaan Rumah Zakat dalam mengentaskan. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh Rumah Zakat dalam mengentaskan kemiskinan adalah strategi yang dikemukakan oleh Ismawan (Priyono, 1996) dalam Mardikanto dan Soebianto (2012:170) yaitu: Pengembangan sumber daya manusia, Pengembangan kelembagaan kelompok, Pemupukan modal masyarakat (swasta), Pengembangan usaha produktif, Pengembangan usaha produktif. Dari hasil penelitian terdapat beberapa hasil pemberdayaan yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, spiritual dari

hasil penelitian empat indikator hasil pemberdayaan tiga indikator dinyatakan mendapatkan hasil maksimal, namun satu indikator yaitu spiritual masih belum maksimal.

Kata Kunci : Zakat; Strategi; Pemberdayaan

Pengutipan : Halia Dinan, Uga. Strategi Pemberdayaan Rumah Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program Senyum Mandiri Di Desa Mekarjaya, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Community Online*, 3 (2), 2022, 177-186. doi: 10.15408/jko.v3i2.30989

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang menurut perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 terhitung masih begitu tinggi, yang berjumlah sekitar 114.090 jiwa atau sekitar 9,42 persen masyarakat. Pandeglang masih berada dibawah garis kemiskinan dengan pengeluaran sebesar Rp 326,517, per kapita per bulan. Secara keseluruhan angka tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 kemiskinan di Pandeglang mencapai 9,61 persen (Pandeglang, 2020). Dalam peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 131 Tahun 2015 tentang penetapan Daerah Tertinggal tahun 2015 – 2019. Kabupaten Pandeglang termasuk dalam kategori daerah yang tertinggal. Keadaan ini membuat Kabupaten Pandeglang berada pada peringkat pertama daerah dengan kemiskinan tertinggi di provinsi Banten (Jumiati et al., 2020).

Salah satu program Rumah Zakat Indonesia yang ada di Desa Berdaya adalah program Senyum Mandiri, program ini terfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat. Senyum mandiri merupakan program pemberdayaan Rumah Zakat yang terfokus kepada pemberdayaan usaha kecil dan mikro bagi masyarakat menengah ke bawah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Rumah Zakat bersama pemerintah desa memiliki tanggung jawab dalam mengentaskan kemiskinan di desa. Dalam program senyum mandiri, Rumah Zakat ikut mengintervensi masalah- masalah yang terjadi di desa-desa, dimana program Pandeglang, dengan pemberdayaan dalam bidang ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Rumah Zakat dalam mengentaskan kemiskinan melalui program senyum mandiri di desa Mekarjaya Kabupaten Pandeglang.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif McMillan dan Schumacher 28 (1997), mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam

bahasanya dan dalam peristilahannya (Siyoto & Sodik, 2015). jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana penulis akan mendeskripsikan temuan di lapangan dengan menggunakan kata-kata serta dokumentasi yang di dapat. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara serta observasi, dalam hal ini data primer diperoleh dari beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, melalui pengamatan langsung ke Desa Berdaya Mekarjaya di Desa Mekarjaya kecamatan Mekarjaya, Kabupaten Pandeglang. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur serta dokumentasi lain seperti buku, tulisan-tulisan di surat kabar atau majalah, atau sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat, Kantor Cabang Rumah Zakat Cilegon, yang beralamatkan di Jl. Letjen R Suprpto, Ramanuju, Kecamatan. Purwakarta, Kota Cilegon, Banten 42431 dan di Desa Mekarjaya, Kecamatan Mekarjaya, Kabupaten Pandeglang. Teknik *non probability sampling* dipilih untuk memilih informan dalam penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif penulis menggunakan teknik triangulasi.

ANALISIS DAN TEMUAN

A. Strategi pemberdayaan

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia (SDM) penerima manfaat, fasilitator memfasilitasi mereka dengan menyediakan ruang untuk mentoring sebagai bentuk pengawasan dan peningkatan kapasitas penerima manfaat, yang dilakukan setiap 1 minggu sekali. Selain mentoring juga terdapat pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada penerima manfaat pelatihan ini diberikan dengan tujuan agar penerima manfaat dapat mengembangkan keahlian yang dibutuhkan untuk meningkatkan usaha.

Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Dalam upaya meningkatkan kebermanfaatan program pada tahun 2019 pelaksanaan program sudah mulai dilakukan dengan cara berkelompok. Dengan adanya mekanisme seperti ini pola penyaluran dana, pembentukan unit usaha, bentuk pendampingan dan pelaporan hasil unit usaha juga berubah. Fasilitator menghimpun seluruh unit usaha dalam satu bentuk koperasi dengan nama *Koperasi Mekar Berdaya* jenis koperasi serba usaha. untuk menciptakan kelompok pemberdayaan yang ideal, anggota kelompok dalam ha ini anggota koperasi diberikan pelatihan untuk memahami tentang kelembagaan kelompok dalam koperasi.

Pemupukan Modal Masyarakat (Swasta)

Pada awalnya dana pendanaan 100 % bersumber dari donatur Rumah Zakat, kemudian setelah pemberdayaan ini berorientasi pada kelompok dan dihimpun dalam satu koperasi, penerima manfaat juga ikut mengeluarkan dana secara pribadi dan itu diperuntukkan untuk simpanan pokok koperasi yang berjumlah 500 ribu rupiah per anggota.

Pengembangan Usaha Produktif

Hadirnya koperasi Mekar Berdaya tidak hanya menjadi sebuah unit usaha yang bertujuan pada keuntungan lembaga semata tapi juga memperhitungkan kebermanfaatannya kepada masyarakat. Di Desa Mekarjaya terdapat beberapa usaha produktif yang bergerak dibidang teknologi, kebutuhan pokok dan perbankan dengan jumlah unit usaha mencapai 10 unit. Peran penerima manfaat dalam koperasi ini adalah sebagai pengurus dan pelaku unit usaha, sembilan unit usaha yang dijalankan keseluruhan dipegang oleh penerima manfaat. Produk yang dihasilkan dari unit usaha yang ada di koperasi sebagian besar berupa jasa, dari 9 unit usaha yang ada seluruhnya menghasilkan produk jasa. Semua produk yang dihasilkan merupakan upaya untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penyediaan Informan Tepat Guna

Segala informasi mengenai hasil dan upaya dalam program senyum mandiri, ini dilaporkan kepada anggota secara terbuka pada laporan semester dan laporan akhir tahun, Selain itu dalam monitoring setiap pekan fasilitator juga memberikan evaluasi kepada anggota koperasi tentang bagaimana perkembangan unit usaha yang mereka jalankan. Selain itu dalam monitoring setiap pekan fasilitator juga memberikan evaluasi kepada anggota koperasi tentang bagaimana perkembangan unit usaha yang mereka jalankan

B. Hasil pemberdayaan

Ingin meningkatkan pendapatan adalah alasan yang paling sering ditemukan pada penerima manfaat, mereka berharap kondisi yang serba terbatas ini dapat teratasi dengan mengikuti program ini. Selain itu beribadah juga salah satu alasan yang mendasari para anggota koperasi bertahan.

Dampak yang terlihat dalam bidang ekonomi Setelah mendapatkan program ini, penerima manfaat dapat dikatakan terbebas dalam kemiskinan hal ini terlihat dari penghasilan mereka yang lebih dari 24.000 per hari dari ke enam narasumber mereka mengatakan bahwa penghasilan mereka sudah jauh diatas 24.000 per hari bahkan ada yang sehari bisa menghasilkan 50.000 dari unit usaha yang dijalankan

Dalam bidang pendidikan hasil pemberdayaan dapat dilihat dari beberapa pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada penerima manfaat oleh Rumah Zakat pelatihan ini diberikan dengan tujuan agar penerima manfaat dapat mengembangkan keahlian yang dibutuhkan untuk meningkatkan usaha.

Dalam bidang kesehatan hasil pemberdayaan dapat terlihat dari 6 narasumber penerima manfaat seluruh anggota keluarga dari umur 10-60 tahun hanya ada 1 keluarga yang memiliki anggota keluarga yang buta huruf itu pun telah berumur 54 tahun, selebihnya seluruh anggota keluarga penerima manfaat sudah bisa membaca dengan baik dan lancar. dari 6 narasumber penerima manfaat tidak ada satu pun dari anggota keluarga mereka yang memiliki sakit selama 3 bulan berturut-turut.

Dalam bidang spiritual hasil pemberdayaan berdampak pada kualitas ibadah para penerima manfaat menurut hasil wawancara bersama salahsatu narasumber mengatakan

“Alasan saya mengikuti program ini agar penghasilan saya bertambah, sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan penghasilan suami, saya juga ingin ada penghasilan sedikit-sedikit buat ngeringanin suami sama sekalian disini tuh setiap minggu nya ada kumpul kaya pengajian gitu lumayan tatambah ilmu” (Wawancara dengan Ibu Tati selaku penerima program senyum mandiri, 20 Juli 2022).

PEMBAHASAN

A. Strategi Pemberdayaan Yang Diterapkan Rumah Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Mekarjaya Kabupaten Pandeglang

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam hal ini mengacu pada definisi pemberdayaan menurut (Jim Ife, 2008) Pemberdayaan merupakan upaya penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan keahlian mereka agar nantinya dapat menemukan kehidupan yang lebih baik. hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh fasilitator Desa Mekarjaya dengan menyediakan ruang bagi penerima manfaat untuk dapat melaksanakan mentoring dan pemberian pelatihan yang di sesuaikan dengan kebutuhan unit usaha yang mereka jalankan.

Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Dalam hal ini mengacu pada pengertian pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi (2005), pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat

seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Ini sejalan dengan yang dilakukan oleh fasilitator program, dalam upaya mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan penerima manfaat, pemberdayaan dilakukan dengan cara berkelompok dalam koperasi, dengan bentuk koperasi serba usaha.

Pemupukan Modal Masyarakat

Dalam hal ini mengacu pada pengertian pemberdayaan menurut Fahrudin (2012) Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk membuat masyarakat mampu dan mandiri dalam menyelesaikan masalah. Sejalan dengan yang dilakukan oleh fasilitator program, Penarikan simpanan pokok selain kewajiban bagi anggota koperasi serba usaha, juga bertujuan untuk mendidik masyarakat agar terbiasa mandiri dan tidak bergantung pada Rumah Zakat terus menerus.

Pengembangan Usaha Produktif

Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Jim Ife (2008) yang mengungkapkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan keahlian mereka agar nantinya dapat menemukan kehidupan yang lebih baik. fasilitator menghadirkan unit usaha yang bersifat produktif dengan tujuan menghadirkan kesempatan serta peluang agar penerima manfaat dapat memanfaatkan unit usaha produktif ini sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan, agar nantinya dapat memperbaiki kehidupan penerima manfaat.

Penyediaan Informan Tepat Guna

pendapat J. Lestari (2020) mengungkapkan pada dasarnya pemberdayaan harus menguntungkan berbagai pihak agar kesejahteraan yang diharap dapat terwujud (J. Lestari, 2020). Upaya pertama untuk mewujudkan kesejahteraan yang dilakukan dalam pemberdayaan ini adalah dengan memberikan informasi yang tepat guna untuk penerima manfaat dengan tujuan agar penerima manfaat dapat mengembangkan potensi dan keahlian yang ada.

Dari penjelasan diatas menunjukkan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat sejalan dengan strategi pemberdayaan menurut Ismawan (Priyono, 1996) dalam Mardikanto dan Soebianto (2012:170). Fasilitator desa menerapkan strategi yang baik dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Mekarjaya Kabupaten Pandeglang.

B. Hasil Pemberdayaan Yang Dilakukan oleh Rumah Zakat

Ekonomi

Setelah mendapatkan program senyum mandiri, perubahan pendapatan terjadi pada setiap unit usaha di Koperasi Mekar Berdaya. Bahkan ketika puncak Virus Covid-19 menerjang Indonesia pada bulan Mei-Juli 2021, pendapat unit usaha mekar berdaya cenderung stabil bahkan meningkat secara bertahap. Peningkatan jumlah pendapatan ini diakibatkan oleh keterlibatan penerima manfaat dalam unit usaha di koperasi Mekarjaya berdaya. Hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Rumah Zakat melalui program senyum mandiri dinilai sudah maksimal, peningkatan pendapatan penerima manfaat dan sudah banyaknya peralihan mustahik menjadi muzakki menjadi indikator utama keberhasilan tersebut.

Pendidikan

Hasil dari pendidikan dalam bentuk mentoring belum begitu maksimal, ini terlihat dari masih adanya penipuan yang dilakukan oleh penerima manfaat. Selain itu Rumah Zakat tidak berhasil mencetak SDM yang mampu memimpin penerima manfaat dalam mengelola program di luar Fasilitator. Berdasarkan pernyataan fasilitator, Rumah Zakat tidak pernah memfasilitasi pendidikan formal untuk penerima manfaat, ini dikarenakan penerima manfaat tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan formal, umur menjadi alasan mengapa mereka tidak ingin melanjutkan pendidikan formal. Keenam narasumber membenarkan bahwa mereka tidak mendapatkan pendidikan formal lebih lanjut, faktor usia dan tuntutan keluarga menjadi alasan yang mendasari mengapa mereka tidak ingin melanjutkan pendidikan yang lebih formal. Hasil pemberdayaan di bidang pendidikan yang dilakukan oleh Rumah Zakat dinilai maksimal, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan Rumah Zakat dalam membina penerima manfaat dalam menjalankan program.

Kesehatan

Dari hasil wawancara dengan 6 narasumber mengakui bahwa dana sosial dari koperasi mekar berdaya mempermudah penerima manfaat dalam melakukan pengobatan dari 6 narasumber tidak ada satupun dari penerima manfaat yang memiliki penyakit selama 3 bulan berturut-turut. Hasil pemberdayaan dibidang kesehatan yang dilakukan oleh Rumah Zakat dinilai sudah maksimal karena mempermudah penerima manfaat dalam mengakses fasilitas kesehatan.

Spiritual

Dampak dari pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator, keenam penerima manfaat semakin disiplin dan tekun dalam menjalankan unit usaha yang mereka pegang. Ini berdampak pada peningkatan pendapatan penerima manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat telah memenuhi kriteria pemberdayaan menurut chamber (1995), yang berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat, di mana kondisi masyarakat masih tidak bisa melepaskan diri dan terperangkap dalam kemiskinan serta keterbelakangan (sumaryadi & I Yoman , 2005). Sejalan dengan definisi tersebut, dari seluruh penerima manfaat program senyum mandiri sebagian besar penerima manfaat sudah beranjak dari yang awalnya adalah mustahik menjadi muzaki, ini disebabkan oleh pendampingan yang masif eh fasilitator dengan memberikan mentoring seputar pengembangan keterampilan, penguatan mental, dan koneksi kepada mitra. Selain diberikan pendampingan keahlian, penerima manfaat juga dibekali nilai-nilai keagamaan. Ini bertujuan agar penerima manfaat dapat memahami bahwa tujuan utama program ini adalah untuk beribadah kepada Allah S.W.T,

Hasil pemberdayaan di bidang spiritual yang dilakukan oleh Rumah Zakat dinilai belum maksimal karena masih adanya penyelewengan dana koperasi yang dilakukan oleh penerima manfaat.

PENUTUP

kesimpulan terkait skripsi dengan judul Strategi Pemberdayaan Rumah Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Program Senyum Mandiri di Desa Mekarjaya Kabupaten Pandeglang, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka penulis menarik kesimpulan, sebagai berikut:

A. Strategi Pemberdayaan Yang Diterapkan Rumah Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Mekarjaya Kabupaten Pandeglang

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia Rumah Zakat memberikan ruang bagi penerima manfaat untuk mendapatkan pelatihan dan mentoring yang dilakukan oleh fasilitator desa. Penerima manfaat diberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang unit usaha yang dipegangnya.

b. Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Dalam upaya meningkatkan kebermanfaatan program pada tahun 2019 pelaksanaan program sudah mulai dilakukan dengan cara berkelompok. Dengan adanya mekanisme seperti ini pola penyaluran dana, pembentukan unit usaha, bentuk pendampingan dan pelaporan hasil unit usaha juga berubah. Fasilitator menghimpun seluruh unit usaha dalam satu bentuk koperasi dengan nama *Koperasi Mekar Berdaya* jenis koperasi serba usaha.

c. Pemupukan Modal Masyarakat (swasta)

Pada awalnya pendanaan 100 % bersumber dari donatur Rumah Zakat, kemudian setelah pemberdayaan ini berorientasi pada kelompok dan dihimpun dalam satu koperasi, penerima manfaat juga ikut mengeluarkan dana secara pribadi dan itu diperuntukkan untuk simpanan pokok koperasi yang berjumlah 500 ribu rupiah per anggota. Selain kewajiban dalam koperasi pemupukan modal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa penerima manfaat dalam memiliki koperasi.

d. Pengembangan Usaha Produktif

Pengembangan usaha produktif dilakukan dengan harapan uang yang terkumpul di kas koperasi dapat berputar dan dimanfaatkan dengan maksimal. Di Desa Mekarjaya terdapat beberapa usaha produktif yang bergerak dibidang teknologi, kebutuhan pokok dan perbankan dengan jumlah unit usaha mencapai 9 unit diantaranya BRI Link, RT/RW Net 3 titik, toko sembako 2 titik, POM mini 1 titik, warung Gas 2 titik. Peran penerima manfaat dalam koperasi ini adalah sebagai pengurus dan pelaku unit usaha, sembilan unit usaha yang dijalankan keseluruhan dipegang oleh penerima manfaat.

e. Penyediaan Informan Tepat Guna

Segala informasi mengenai hasil dan upaya dalam program senyum mandiri, ini dilaporkan kepada anggota secara terbuka pada laporan semester dan laporan akhir tahun. Selain itu fasilitator rutin memberikan informasi mengenai pelatihan dan pendampingan bagi penerima manfaat.

B. Hasil Pemberdayaan Yang Dilakukan oleh Rumah Zakat

a. Ekonomi

Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat dalam bidang ekonomi dinilai sudah maksimal. Rumah Zakat dinilai mampu merubah keadaan ekonomi penerima manfaat ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan penerima setiap bulannya.

b. Pendidikan

Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat dalam bidang pendidikan dinilai sudah maksimal. Rumah Zakat mampu memfasilitasi segala pendidikan yang dibutuhkan untuk menunjang unit usaha yang penerima manfaat jalankan.

c. Kesehatan

Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat dalam bidang kesehatan dinilai sudah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tindakan yang Rumah Zakat lakukan untuk membantu biaya dan pendampingan pengobatan ketika ada penerima manfaat yang terjangkau penyakit.

d. Spiritual

Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Zakat dalam bidang spiritual dinilai sudah maksimal, karena dapat membina penerima manfaat menjadi lebih tekun dalam menjalankan unit usaha dan membina penerima manfaat agar terus beribadah kepada Allah S.W.T.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumiati, I. E., Budiati, A., Handayani, R., & -, R. (2020). Solusi Strategis Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 3(2). <https://doi.org/10.31506/jipags.v3i2.7554>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Cet.3). Alfabeta.
- Muhtadi, & Hermansyah, T. (2013). *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- National zakat statistics 2019 / 1*. (2019).
- Pandeglang, D. K. I. S. dan S. K. (2020). Statistik Makro Sosial Budaya Kabupaten Pandeglang. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. https://satudata.pandeglangkab.go.id/index.php/download/file/Publikasi_Stat_Sosbud_2020.pdf
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar-dasar metodologi penelitian* (ayub (Ed.)). Literasi Media Publishing.